

**DINAMIKA KOMUNIKASI DAKWAH GUS MIFTAH DI LOKALISASI  
PASAR KEMBANG YOGYAKARTA**



Oleh :

**Muslimin Ritonga, S. Sos.**  
**NIM: 17202010005**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

Komunikasi dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dikomunikasikan oleh komunikator dakwah kepada komunikan dakwah yang bertujuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama, serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada tindakan dan perilaku sehari-hari. Namun realitasnya, proses penyampaian dakwah bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk diemban, banyak problem dan hambatan yang dihadapi oleh pendakwah saat melakukan misi dakwah. Dengan demikian, dibutuhkan pendakwah yang matang dalam melakukan dan menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas. Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif dan motivasi Gus Miftah berdakwah di Lokalisasi Pasar Kembang, kemudian untuk menjelaskan dinamika komunikasi dakwah Gus Miftah, dan hambatan komunikasi dakwah yang dihadapi oleh Gus Miftah saat berdakwah di Lokalisasi Pasar Kembang. Keunikan penelitian ini adalah bahwa melakukan dakwah di tempat prostitusi memiliki hambatan dan problem yang tidak semua orang bisa mengatasinya. Namun Gus Miftah cukup berhasil mengatasi hambatan dan problem yang selama ini menjadi penghalang bagi orang-orang yang hendak melakukan dakwah ditempat prostitusi. Dengan demikian, keunikan ini menjadikannya terlihat lebih menonjol dalam dunia dakwah di tanah air, bahkan dakwah yang dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat Lokalisasi Pasar Kembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mencakup informasi data, kemudian akan dieksplorasi kedalam tesis ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang motif Gus Miftah ingin melakukan dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang karena gelisah melihat keadaan Pasar Kembang (Yogyakarta) karena jarang tersentuh oleh dakwah, solidaritas yang tinggi, terinspirasi dari ulama, dan perintah agama dengan semangat *balligu 'anni walau ayatan*. Kemudian perjalanan komunikasi dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang mengalami pasang surut baik dari penerimaan sasaran dakwah, warga setempat dan dukungan dari pihak kepolisian serta dari aspek perubahan sosial dan keagamaan.

Keberhasilan yang diraih tidak lepas dari hambatan-hambatan komunikasi dakwah yang diterima oleh Gus Miftah, mulai dari hambatan sosio-antro-psikologis, hambatan semantik, hambatan mekanis dan hambatan ekologis. Dari hambatan tersebut, Gus Miftah telah mengatasinya serta memberikan solusi pada sebagian hambatan yang dihadapi saat berdakwah di Lokalisasi Pasar Kembang.

**Kata Kunci:** Komunikasi Dakwah, Motif dan Motivasi Dakwah, Strategis Komunikasi dakwah, Hambatan Komunikasi dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

Da'wah communication is a da'wah activity communicated by the Da'wah communicator to the Da'wah communicant that aims to communicate religious values, and can implement these values in daily actions and behavior. But in reality, the process of delivering da'wah is not an easy activity to carry, many problems and obstacles faced by preachers when carrying out missionary mission. Thus, a mature preacher is needed in carrying out and delivering the message of preaching to the wider community. Like the preaching carried out by Gus Miftah in the Localization of Yogyakarta Flower Market.

This study aims to explain the motives and motivations of Gus Miftah to preach in the Flower Market Localization, then to explain the strategic approach of Gus Miftah propaganda communication, and the obstacles to preaching communication faced by Gus Miftah when preaching in the Localization of Flower Market. The uniqueness of this research is that carrying out da'wah at the place of prostitution has obstacles and problems that not everyone can overcome. But Gus Miftah was quite successful in overcoming obstacles and problems that had been a barrier for people who wanted to preach at the place of prostitution. Thus, this uniqueness makes it look more prominent in the world of da'wah in the homeland, even the preaching it does can be accepted by the Kembang Localization Localization community.

This study uses a qualitative descriptive approach that includes data information, which will then be explored in this thesis. The data collection techniques in this study are using observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is data reduction, then the presentation of data, and finally conclusions are drawn.

The findings in this study indicate that Gus Miftah's motive for preaching in the Pasar Kembang localization is because he is anxious to see the condition of Pasar Kembang (Yogyakarta) because he is rarely touched by

da'wah, high solidarity, inspired by ulama, and religious orders with the spirit of balligu 'anni even though sieve. Then the journey of Gus Miftah's missionary communication at the Pasar Kembang localization experienced ups and downs both from the acceptance of the target of preaching, local residents and support from the police as well as from the aspect of social and religious change.

The success achieved cannot be separated from the obstacles of Da'wah communication received by Gus Miftah, ranging from socio-anthropological barriers, semantic barriers, mechanical barriers and ecological barriers. From these obstacles, Gus Miftah has overcome them and provided solutions to some of the obstacles faced when preaching in the Localization of the Flower Market.

**Keywords: Da'wah Communication, Da'wah Motivation and Motivation, strategic Communication of Da'wah, Barriers to Da'wah Communication.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimin Ritonga  
Nim : 17202010005  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bawah naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2020



nenyatakan

Muslimin Ritonga

1720201005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-732/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKA KOMUNIKASI DAKWAH GUS MIFTAH DI LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSLIMIN RITONGA, S. Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 17202010005  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juli 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
SIGNED

Valid ID: 5f4f0205b7411



Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 5f3b7607334e8



Penguji III

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5f51d9e7a386f



Yogyakarta, 28 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f559e04013b0

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisa tesis yang berjudul:

**DINAMIKA KOMUNIKASI DAKWAH GUS MIFTAH DI LOKALISASI  
PASAR KEMBANG YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muslimin Ritonga  
NIM : 17202010005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos)

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan rahmat Allah SWT serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku Ayahanda Tarsan Ritonga

Dan Umakku Harapan Rambe Yang ku sayangi dan ku cintai.  
Berkat do'a dan bimbingan dapat berjuang menyelesaikan pendidikan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Abang dan Kakakku tersayang, Nur Asima Ritonga, Tongku Ritonga, Asman Ritonga, Porang Ritonga (Alm), Risda Yanti Ritonga dan Ali Sadikin Ritonga, yang selalu memberikan do'a dan dukungan.

Sahabat-sahabat di UKMK LPTQ&D UIN RF Palembang, keluarga di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Almamater Tercinta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

*“Katakanlah, hai hamba-hamba-Ku yang melampaui  
batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu  
berputus asa dari rahmat Allah.*

*Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.*

*Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha  
Penyayang.*

*(Qur'an Surat Az-Zumar: 53)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-

م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
_____	fathah	A
_____	Kasrah	I
_____	Ḍammah	U

Contoh:

كُتِبَ - kataba	يَذْهَبُ - yaẓhabu
سُئِلَ - su'ila	ذُكِرَ - ẓukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَيَ	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَوَ	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa      هَوْلٌ - haul

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
أَ	Ā
إِ	Ī
ؤُ	Ū

### 4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-jannah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نَعَمْ – nu'imma

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل – ar-rajul      السَّيِّدَة – as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَم – al-qalamu      الْجَلال – al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شَيْء – syai’      أَمْرَت – umirtu  
النَّوْء – an-nau’u      تَأْخُذُونَ – ta’khudūn

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



وان الله لهو خير الرازقين – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*  
atau *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*  
فأوفوا الكيل والميزان – *Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa 'aufūl-*  
*kaila wal-mīzāna*

**Catatan:**

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bilamana dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرن القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur'ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fathun qarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī'an*

الله اكبر – *allāh akbar*

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, berupa nikmat kesehatan dan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar. Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi manusia seluruh alam dan menjadi panutan bagi manusia yang beriman, semoga kelak mendapatkan safa'atnya diakhirat, *aamiin*.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Prof. Dr. Ema Marhumah, M. Pd.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Musthofa, M. Si, yang telah memberikan saran dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dosen pembimbing tesis, Bapak Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum, yang telah memberikan waktu, saran-sarannya sebagai wujud perhatian dalam setiap tahapan dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Dosen penguji tesis Dr. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil.
7. Sekretaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bunda Khoiro Ummatin yang membantu dan mengarahkan penulis.
8. Staf dan Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan semangat, motivasi dan tunjuk ajarnya.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta karyawan atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
10. Bapak K. H. Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah dan Istri bunda Dwi Astuti Ningsih, yang telah bersedia meluangkan waktunya di wawancarai dan menjamu kami dengan baik, serta telah memberikan banyak bahan, masukan, dan ide-ide dalam kesuksesan penulisan tesis ini.
11. Gus Aris (Pembina Pengurus Pondok Pesantren Ora Aji), Gus Wahyu (Sekretaris Pengurus Pondok Pesantren Ora Aji), Cak Baihaqi (Media Pondok Pesantren Ora Aji), Gus Ngilman (Ketakmiran masjid Al-Mbejaji Pondok Pesantren Ora Aji) yang telah bersedia
12. Kepala Kelurahan Sosromenduran Pasar Kembang Bapak Agus Joko Mulyono, S.I.P., M. Si yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penulisan tesis ini.
13. Ketua RW 03 kampung Sosrowijayan Kulon, Bapak Sarjono, yang telah banyak membantu dan memberikan kontribusi serta saran dalam penulisan ini.
14. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Tarsan Ritonga dan Umakku Harapan Rambe, serta abang dan kakaku yang saya banggakan dan sayangi, Nur Asima Ritonga, Tongku Ritonga, Asman Ritonga, Porang Ritonga (Alm), Risda Yanti Ritonga, dan Ali Sadikin Ritonga, yang telah memberikan do'a dan motivasi sehingga penulisan tesis ini selesai.
15. Keluarga besar Perumahan Puri Domas Sleman Kec. Ngemplak, Wedomartani, Sempu, yang telah selalu memberikan dorongan, motivasi dan materi dalam menyelesaikan tesis ini.
16. Lembaga UKMK LPTQ & D tercinta, yang telah memberikan sumbangsih dan motivasi dalam penyelesaian tulisan ini.
17. Keluarga besar Magister KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya sahabat-sahabat Magister KPI 2017 dan Forum Magister Mahasiswa KPI UIN SUKA, yang telah memberikan ide-ide dan masukan dalam penulisan tesis ini.

18. Kepada seluruh Guru-guru ku tercinta, dengan barakah ilmunya, dapat menyelesaikan tesis ini.
19. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun demikian penulis berharap semoga keilmuan dalam tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima sebagai acuan koreksi sehingga tesis ini semakin bermanfaat.

Yogyakarta, 6 September 2020

Penulis

Muslimin Ritonga

NIM. 1720201000



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KEASLIAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>13</b>
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Sumber Data .....	14
3. Teknik Pengumpulan Data .....	15
4. Teknik Analisis Data .....	18
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
<b>A. Teori Motivasi Fillmore H. Sandfor .....</b>	<b>22</b>
<b>B. Konsep Komunikasi .....</b>	<b>24</b>

1. Pengertian Dinamika.....	24
2. Tujuan Dakwah Dalam Konteks Komunikasi.....	28
3. Komponen-komponen Komunikasi Dakwah.....	30
<b>C. Manajemen.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III GUS MIFTAH DAN DAKWAH DI LOKALISASI PASAR</b>	
<b>KEMBANG.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Prostitusi di Pasar Kembang.....</b>	<b>45</b>
1. Letak Geografis Pasar Kembang di Kelurahan Sosromenduran.....	45
2. Sejarah Pasar Kembang.....	50
3. Prostitusi di Pasar Kembang Saat ini.....	52
<b>B. Profil Gus Miftah.....</b>	<b>54</b>
1. Biografi Gus Miftah.....	54
2. Geografis Pondok Pesantren Ora Aji.....	57
3. Aktivitas Dakwah Gus Miftah.....	61
4. Prinsip-prinsip Dakwah Gus Miftah.....	65
<b>C. Motif Dakwah.....</b>	<b>74</b>
1. Gelisah Melihat Keadaan.....	75
2. Solidaritas Yang Tinggi.....	77
3. Inspirasi dari Ulama.....	78
4. Perintah Agama.....	85
<b>BAB IV ANALISIS DINAMIKA KOMUNIKASI DAKWAH GUS MIFTAH</b>	
<b>DI LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA.....</b>	<b>89</b>
<b>A. Dinamika Komunikasi Dakwah Gus Miftah.....</b>	<b>89</b>
1. Sejarah Perjalanan Dakwah Gus Miftah.....	89
2. Mengenal Kondisi Komunikan Dakwah.....	93
3. Negosiasi Dakwah Gus Miftah.....	101



4. Pemilihan Materi Yang Cocok.....	111
5. Metode Yang Efektif.....	117
6. Hasil Dari Dakwah.....	120
<b>B. Hambatan Komunikasi.....</b>	<b>125</b>
1. Hambatan Sosio-Antro-Psikologis.....	126
2. Hambatan Semantik.....	129
3. Hambatan Mekanis.....	131
4. Hambatan Ekologis.....	133
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>137</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>137</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>139</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>144</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>147</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah dan prostitusi merupakan dua hal yang berbeda secara diametral. Dakwah secara etimologi dapat diartikan sebagai ajakan untuk mematuhi apa yang dikehendaki oleh Yang Maha Kuasa. Sementara prostitusi dapat diartikan sebagai ajakan penyerahan diri untuk melakukan aktifitas seksual dengan mendapatkan upah. Meskipun kata kerja yang ada dalam kata prostitusi dan dakwah adalah ajakan namun hakikatnya memiliki arah yang berlawanan. Satu kata mengajak kepada sesuatu yang luhur, sementara yang lain mengajak kepada sesuatu yang rendah dan hina.<sup>1</sup>

Menurut Samsul Munir, dalam menatap problematika dakwah menuntut adanya upaya intensif untuk menelaah dan menanggapi gejala-gejala aktual yang akan dan telah terjadi. Dengan cara ini persoalan keagamaan yang berkaitan dengan realitas objektif keumatan dapat dihipnotis dan direkonstruksi sesuai dengan tatanan ideal Islam. Tugas berat ini telah dibebankan pada dakwah Islam yang tentunya sangat membutuhkan kecermatan, kearifan, dan kejelasan bidang garap serta sandaran konseptual yang mapan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Maryono, *Menakar Efektivitas Dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Dengan Pendekatan Model Matematika*, (Millah: Jurnal Studi Agama, Vol. 18, no. 1 2018), 154.

<sup>2</sup> Samsul Munir, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 152.

Menurut Syamsuddin, problematika dan masalah-masalah yang dakwah yang kerap terjadi adalah kurangnya kesiapan dan kemampuan membangun komunikasi yang baik dan intensif serta kurangnya kesiapan dan kemauan untuk memahami dan menerapkan kaidah-kaidah ilmiah dan amaliah dalam menyikapi perbedaan.<sup>3</sup> Salah satu problematika dakwah adalah bagaimana berdakwah di tempat prostitusi Lokalisasi.

Prostitusi saat ini telah menjadi masalah besar di berbagai negara termasuk di Indonesia. Penyebaran prostitusi Lokalisasi di Indonesia hingga tahun 2014 berjumlah 161 tempat dan baru 23 yang ditutup.<sup>4</sup> Dan salah satunya tempat prostitusi di Indonesia yang cukup terkenal adalah Lokalisasi Pasar Kembang yang bermarkas di jantung kota Yogyakarta. Tempat tersebut memiliki posisi sangat strategis dari jangkauan para pengunjung dan pusat perdagangan, sebab mempunyai akses yang mudah untuk dicapai. Ini merupakan faktor yang menyebabkan semakin mudah untuk melakukan transaksi dalam kawasan hitam ini.

Aktivitas transaksi di kawasan hitam sulit untuk dilenyapkan, selagi masih berhubungan dengan problem-problem perekonomian dan kesenjangan pangan dan sosial. Untuk menghilangkan praktek-praktek di kawasan hitam tersebut, perlu adanya *spirit* dalam membangun komunikasi dengan para pendakwah, pejabat setempat, dan tentunya dorongan dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu peran dakwah

---

<sup>3</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 148

<sup>4</sup>per 20 Juni 2014, "Penyebaran Lokalisasi di Indonesia 2014 dalam <http://www.detiknews.com>. diakses 5 Mei 2020

dalam mengatasi praktek di kawasan hitam tersebut, dengan cara menggunakan pendekatan-pendekatan, diantaranya pendekatan dakwah.<sup>5</sup>

Berdakwah di kawasan hitam seperti Lokalisasi Pasar Kembang bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa dibilang tak beresiko, perlu keberanian dan mental yang kuat. Hal demikian dialami oleh pendakwah sebelumnya mengalami pasang surut, bahwa banyak para pendakwah yang sudah terjun dan mengisi dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang, namun tidak sanggup dan hanya bisa bertahan sebentar. Sebagaimana yang pernyataan yang disampaikan oleh Sarjono selaku ketua RW 03 Kampung Sorowijayan Kulon menyatakan bahwa para pendakwah dalam proses penyampaian dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan, kadang bertahan agak lama dan kadang berhenti dengan cepat. Hal demikian dikarenakan banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh pendakwah baik dari lingkungan Pasar Kembang dan kurangnya kesiapan pendakwah.<sup>6</sup>

Masalah-masalah yang dihadapi para pendakwah di Lokalisasi Pasar Kembang ialah belum bisa memberikan solusi yang riil dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Secara kultural masih masih memantik reaksi dari kalangan. Perspektif sosial masih memberikan stigma negative kepada para penghuni kawasan hitam itu. Sementara, sosok pendakwah adalah simbol kesucian yang sepatutnya tak pantas menginjakkan kaki di

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Agus Joko Mulyono (Kepala Kelurahan Sosromenduran), pada tanggal 5 Juni 2020

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sarjono (Ketua RW 03 Kampung Sosrowijyan Kulon), pada tanggal 2 Agustus 2020

tempat-tempat demikian. Belum lagi resistensi para pelaku kegiatan di kawasan tersebut, yang tak jarang justru terganggu dengan upaya-upaya dakwah yang bisa membawa dampak terganggunya kegiatan usaha mereka.

Kendala lain yang sering kali menjadi gambaran tidak mudahnya melakukan dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang adalah bahwa selain dukungan mental, pendakwah juga harus memiliki dukungan finansial yang kuat. Sebab, pada pada pelaku usaha di kawasan hitam itu kerap kali tak akan menerima jika yang disampaikan oleh pendakwah sebatas materi yang bersifat ucapan. Bagi mereka, nasehat atau ucapan baik bukan solusi atas kebutuhan mereka, yang memaksa mereka menjalani usaha meski mereka memahami bahwa itu adalah jalan salah. Sekali lagi, atas nama tuntutan kebutuhan ekonomi, mereka terpaksa menjalani pekerjaan itu. Oleh karena itu, efektivitas dakwah bagi kalangan ini juga butuh dukungan finansial kuat, guna memenuhi minimal kebutuhan dan sarana mereka agar mau menjalankan pesan moral yang disampaikan oleh pendakwah.<sup>7</sup>

Hambatan dan masalah juga yang sering dialami oleh pendakwah di Lokalisasi Pasar Kembang adalah kurangnya kelihaian dalam membahas materi dakwah agar sesuai dan bisa diterima dengan baik oleh obyek yang disasarinya. Pendekatan bahasa yang menyinggung pendengar, pengemasan materi dakwah yang terkesan keras, membahasakan Islam dengan kemasan yang sulit, panjang dan membosankan.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Gus Aris (Pembina Pondok Pesantren Ora Aji), pada tanggal 3 April 2020



Hal demikian terjadi karena pendakwah sebelumnya terlalu monoton dan tidak bervariasi, sehingga proses penyampaian dakwah mengalami penurunan dan bahkan penolakan. Hal tersebut terjadi, lantaran pendakwah tidak disukai oleh masyarakat Pasar Kembang lantaran gaya penyampaian yang keras, kurang menarik, dan kurang bersahabat serta kurangnya kesiapan untuk terjun di kawasan hitam tersebut.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan itu, di Yogyakarta akhir-akhir ini muncul seorang tokoh pendakwah yang fenomenal yaitu Gus Miftah. Dia merupakan da'i yang menjelajah berbagai kalangan mulai dari lingkungan elit sampai kelingkungan pinggiran. Gerakan dakwah Gus Miftah dinilai unik dan *diferensial* dengan beberapa da'i yang lain di Indonesia, karena Gus Miftah bukan hanya berdakwah di kalangan santri dan masyarakat Muslim secara normal, melainkan dakwah Gus Miftah tempat-tempat yang dianggap krusial dan kawasan hitam seperti prostitusi Lokalitas.

Berdasarkan paparan di atas menjadi realitas menarik bagi peneliti. Kajian komunikasi dakwah akan mengungkapkan motif, hambatan dan langkah teknis dan strategis dalam menggambarkan variabel-variabel persoalan aktivitas komunikasi dakwah di kalangan kawasan hitam (PSK, mucikari, dan preman) Pasar Kembang. Selain itu, pertanyaan argumentatif bahwa mengapa aktivitas komunikasi dakwah Gus Miftah masih berlangsung secara dinamis dan diterima oleh masyarakat Pasar Kembang, maka jawaban tersebut dapat diidentifikasi dengan metode

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Sarjono (ketua RW 03 Kampung Sosrowijayan Kulon), pada tanggal 2 Agustus 2020



dakwah, pendekatan dakwah dan materi dakwah yang dianggap reflektif, efektif dan solutif oleh masyarakat Lokalisasi Pasar Kembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan oleh peneliti, maka peneliti akan membuat rumusan masalah sebagai acuan untuk menjawab masalah-masalah penting yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana motif dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang?
2. Bagaimana dinamika pendekatan komunikasi dakwah Gus Miftah agar diterima di Lokalisasi Pasar Kembang?
3. Bagaimana hambatan komunikasi dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menjelaskan motif dakwah Gus di Lokalisasi Pasar Kembang
- b. Untuk menjelaskan dinamika pendekatan komunikasi dakwah Gus Miftah agar diterima di Lokalisasi Pasar Kembang
- c. Untuk menjelaskan hambatan komunikasi dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan, baik dari segi formal maupun non formal, guna untuk

memberikan ilmu tentang konsep dan cara berdakwah yang jitu dan mudah diterima oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan dakwah di Lokalisasi.

- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi testimoni dalam mengembangkan pendekatan, strategi, dan metode dakwah serta menjadi sarana peningkatan wawasan akademis terutama dalam kajian tentang dinamika komunikasi dakwah di Lokalisasi.

b. Praktis

- 1) Sebagai sumbangsih pemahaman bagi umat, da'i dan pelajar bahwa dakwah sangat dibutuhkan oleh mereka di kawasan hitam, dan tentunya menjadi perhatian yang serius di tengah semakin banyaknya tempat prostitusi.
- 2) Sebagai masukan kepada para pendakwah agar sanggup bersikap istiqomah serta mampu membangun komunikasi pada masyarakat, pemerintah (kekuasaan) dalam berdakwah, guna agar dakwah yang disampaikan lebih efisien.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil dari berbagai penelitian terdahulu terkait tema atau persoalan yang akan dikaji dan akan diteliti tesis. Untuk mengetahui beberapa penelitian yang sejalan penelitian ini, kajian pustaka diperlukan agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan memfilter hasil bacaan tersebut, yang kemudian di gunakan sebagai

rujukan pada tulisan tesis ini. Bersumber pada hasil kepustakaan, maka peneliti mendapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi, seperti yang tersuguh dibawah ini.

Satu, penelitian yang dilakukan oleh Fatma Laili Khoirun Nida mengenai “Dakwah bagi PSK di Lokalisasi Lorong Indah Pati, Jawa Tengah”.<sup>9</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang salah satu dinamika kehidupan seksualitas yang terus berkejolak adalah prostitusi. Fenomena ini juga terjadi pada para wanita pekerja seks yang terkonsentrasi di Lokalisasi Lorong Indah Kabupaten Pati. Memilih pekerjaan melacur bagi mereka adalah solusi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kondisi tersebut yang memposisikan kualitas hidup mereka buruk sehingga menghambat perkembangan aspek kebermaknaan hidup dalam diri mereka. Tidak ada pilihan lain untuk pekerjaan yang lebih layak bagi mereka mengingat keterbatasan mereka akan pendidikan, keterampilan, modal dan kesempatan. Ironisnya, banyak dari mereka terpaksa ataupun tidak, harus berlama-lama dalam kondisi tersebut. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa peran da’i sangat dibutuhkan mereka dengan strategi yang jitu dengan cara memberdayakan pekerja seks komersial seperti berwirausaha, memberikan pemahaman agama serta memberikan arahan bagaimana pola hidup sehat yang benar.

---

<sup>9</sup> Fatma Laili Khoirun Nida, “Dakwah bagi PSK di Lokalisasi Lorong Indah Pati, Jawa Tengah”, Jurnal Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Vol. XVI No. 1, Tahun 2015.

Dua, penelitian yang dilakukan Saidil Mustar mengenai “Kepribadian da’i dalam Berdakwah”,<sup>10</sup> Penelitian membahas tentang untuk menjadi pribadi terapeutik bagi orang lain, da’i terlebih dahulu harus terapeutik bagi diri mereka sendiri. Seorang da’i haruslah menjadi cerminan dirinya sendiri dan juga kepada orang lain, karena banyak para da’i tidak mencerminkan apa yang diucapkannya tidak sesuai perbuatan atau pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kepribadian da’i adalah modal utama keberhasilan dakwah. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa berhasilnya suatu dakwah itu haruslah memiliki kepribadian yang luhur, meliputi: *pertama*, efektif bagi dirinya sendiri, artinya sebelum da’i (komunikator) memberikan dakwah Islamiyah kepada orang lain, ia harus mendakwah Islamiyah dirinya sendirin. *Kedua*, efektif bagi orang lain (*mad’u*) artinya dengan kepribadian yang dimiliki dapat membuat orang lain merasa nyaman, aman, tentram, dihormati dan di hargai.

Tiga, penelitian yang dilakukan oleh Maryono dan Muhammad Wakhid Musthofa mengenai, “Menakar Efektivitas Dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta dengan Pendekatan Model Matematika”.<sup>11</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Model Matematika. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh dakwah yang dilakukan di Pasar Kembang. Dakwah di

---

<sup>10</sup> Saidul Mustar, “Kepribadian Da’i dalam Berdakwah”, Jurnal Tarbiyah, UIN Sumatra Utara, Vol. 22 No. 1, Januari-Juni 2015.

<sup>11</sup> Maryono dan Muhammad Wakhid Musthofa, “Menakar Efektivitas Dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta dengan Pendekatan Model Matematika”, Millah Jurnal Studi Agama, Universitas Islam Indonesia, Vol. 18 No. 1 Agustus 2018.

Pasar Kembang sudah ada sejak lama, namun pengaruh efek dakwah itu minim sekali. Dakwah seharusnya menjadi alat untuk mendobrak keasadaran para PSK, namun faktanya masih tetap eksis tempat prostitusi sampai sekarang. Oleh karena itu perlu dilakukan mengukur efektivitas peran dan strategi para agamawan di kawasan ini, sejauh mana strategi dakwah dan regulasi pemerintah dalam mengatasi fenomena prostitusi di Pasar Kembang. Adapun hasil penelitian tersebut adalah bahwa strategi dakwah yang dilakukan pada komunitas PSK di Pasar Kembang belum efektif untuk mengurangi jumlah PSK. Hal ini, di dukung dengan analisis prediksi bahwa PSK di Pasar Kembang akan tetap selalu ada dalam jumlah yang cukup banyak, yaitu 114 orang. Demikian juga hasil kalkulasi bahwa jumlah PSK hanya berkurang maksimal 4 orang setiap tahunnya. Ini dikarenakan sangat sedikit orang yang bersedia menjadi informan penelitian, kesenjangan data mengenai jumlah PSK yang nyata dengan yang ada pada Dinas Sosial D.I Yogyakarta, dan para pelaku dakwah di Pasar Kembang tidak serta merta mau memberikan kesaksian mengenai fenomena dakwah yang ada.

Empat, penelitian yang dilakukan oleh Mahmuddin mengenai, “Kepemimpinan Dakwah”.<sup>12</sup> Penelitian ini membahas tentang dalam kepemimpinan dakwah memiliki peranan yang sangat penting, bahkan dikatakan amat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, seorang kepemimpinan dakwah

---

<sup>12</sup> Mahmuddin, “Kepemimpinan Dakwah”, Jurnal Dakwah Tabligh, UIN Alauddin Makassar, Vol 15, No. 2, Desember 2014



harus benar-benar mengetahui metode atau cara pengambilan keputusan serta teknik-teknik lainnya guna menghindari kesalahan yang fatal dan dapat merugikan dirinya dan organisasinya. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa tugas pemimpin ialah memengaruhi orang-orang yang disekitarnya atau disekelilingnya, agar supaya orang-orang itu mau dan suka mengikuti jejak pemimpin ke suatu tujuan tertentu serta mau mengikuti saran-saran, petunjuk-petunjuk, dan menerima pendapat-pendapat atau pemikiran yang diberikan oleh pemimpinnya. Oleh karena itu, tugas seorang pemimpin dalam arti kepemimpinan dakwah betul-betul merupakan tugas yang besar dan mulia, karena selain tugas berat, juga tanggung jawab menggerakkan dan memengaruhi orang lain secara suka rela.

Lima, penelitian yang dilakukan oleh Sunarto AS mengenai, “Dakwah Kiai Prostitusi versus Kiai Petruk di Eks Lokalisasi Prostitusi Dolly Kota Surabaya”.<sup>13</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang dakwah Kiai prostitusi versus Kiai Petruk di Eks Dolly Kota Surabaya. Para da’i yang ada di eks lokalisasi, mereka telah lama hidup berdampingan dan berkelindan, bahkan menyatu dengan mereka sejak lokalisasi masih eksis sampai pasca ditutupnya lokalisasi, mereka para da’i Lokalisasi memahami betul karakter dan relung kehidupan para eks muckari, preman, calo, papasang dan memasang, ulo perak. Mereka para da’i dapat

---

<sup>13</sup> Sunarto AS, “Dakwah Kiai Prostitusi versus Kiai Petruk di Eks Lokalisasi Prostitusi Dolly Kota Surabaya”, Jurnal ICON-DAC, UIN Suna Ampel Surabaya, Vol. 1 No. 1, September 2019.



mengambil hati WTS, mucikari, preman dan komunitas lokalisasi lainnya dengan menggunakan prinsip dakwah merangkul bukan mendengkul. Penelitian ini difokuskan bagaimana metode dakwah yang di pakai Kiai Khoiron Syu'aib (Kiai Prostitusi) dan Kiai Ngadimen Wahab (Kiai Petruk) di Eks Lokalisasi Dolly Surabaya. Peneliti juga menfokuskan bagaimana persamaan dakwah keduanya Kiai tersebut serta bagaimana peran dakwahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah, persamaan metode serta bagaimana peran kedua Kiai dalam berdakwah di lokalisasi. Hasil penelitian ini adalah metode dan pendekatan dakwah merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dan wajib diperhatikan oleh setiap da'i, agar pelaksanaan dakwah berjalan efektif dan efesien serta dapat mencapai hasil maksomial dan optimal. Dari metode tersebut dapat disimpulkan bahwa yang pertama, metode dakwah Kiai Khoiron Syub'aib (Kiai Prostitusi versus Kiai petruk sama-sama menggunakan metode *maudzaoh al-hasanah* dengan teknik yang berbeda, Kia Khoiron menggunakan teknik ceramah humoris, sedangkan Kiai Petruk memakai *bil al nasihah* dan teknik suwuk. Kedua, tipologi yang muncul dari kedua Kiai ini tentunya berbeda, disebabkan perbedaan basic kemampuan dan ciri khas masing-masing. Ketiga, kolaborasi metode dakwah dan tipologi kedua Kiai ini, dalam konteks dakwahnya di eks lokalisasi Dolly sangat efektif dan efesien, hal ini terbukti banyak PSK dan mucikari yang sadar dan insyaf serta beralih profesi dan alih fungsi,

bahkan sejumlah 6 lokasi di Kota Surabaya dapat ditutup dengan resmi sejak 2012-2014.

Berdasarkan beberapa pemaparan kajian pustaka yang peneliti rangkum diatas, adapun hasil dari beberapa penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa memang belum ada menguraikan secara signifikan terkait apa yang akan penulis teliti. Namun penelitian ataupun artikel yang peneliti gunakan sebagai kajian pustaka ini akan menjadi kegunaan pedoman ataupun perbandingan penelitian.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang dinamika komunikasi dakwah Gus Miftah di Lokasi Pasar Kembang Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta meliputi Lokasi Pasar Kembang. Alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai objek penelitian adalah terkait dengan espektasi jalan dakwah kiprah Gus

Miftah di Yogyakarta. Keunikan dan fokus dalam penelitian ini adalah tentang mengungkap dinamika komunikasi dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta yang dilakukan unik dan langka, sehingga hal tersebut menarik untuk dilihat bagaimana proses komunikasi dakwah, pendekatan dakwah, metode dakwah, materi dakwah sehingga bernilai efektif.

## 2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua sumber data yang akan digali, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh penulis, sekaligus menjadi bahan bagi penulis untuk menjadikan hasil penelitian berupa tesis. Dalam hal ini, penulis akan melakukan satu cara untuk menentukan subjek penelitian dengan menggunakan *Purposive sampling (purposeful selection)* dengan teknik *gonvenience sampling*. *Purposive sampling* dipilih karena pertimbangan pemilihan informan penelitian yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Peneliti menentukan sendiri *informan* berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan. Misalkan informan hanya mengambil siapa saja untuk dijadikan wakil dari subjek penelitian, kemudian mengamati atau mewawancarainya.<sup>14</sup>

Menurut Lofland, sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti

---

<sup>14</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS 2007), 90

dokumen dan lain-lain.<sup>15</sup> Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperoleh ada dua sumber data diantaranya:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau data dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Gus Miftah sebagai aktor komunikasi dakwah beserta asistennya, dan objek dakwah seperti kepala Lurah Sosromenduran dan ketua RW 03 kampung Sosrowijayan Kulon (Pasar Kembang). Tujuannya, agar supaya peneliti dapat mengidentifikasi pendekatan dakwah, strategi komunikasi dakwah, metode dakwah dan materi dakwah yang efektif yang dilakukan oleh Gus Miftah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan serta materi lainnya yang ada relevansi dengan fokus penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini, data sekunder terkait penelitian ini adalah berupa disertasi, tesis, jurnal dan artikel dari hasil penelitian yang lain terkait dinamika komunikasi dakwah dengan subjek dan objek yang berbeda.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 55.

<sup>16</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 84.

<sup>17</sup> Sumardi Suryanta, *Metodologi Penelitian*,.. 85

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik *triangulasi* yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>18</sup> Data yang dikumpulkan, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama dan melalui beberapa prosedur dan teknik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung, yang biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Teknik observasi ini merupakan teknik pengamatan objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disengaja dan dilakukan secara sistematis. Didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diteliti.<sup>19</sup> Pengamatan atau observasi, biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultural di tengah-tengah masyarakat.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah non partisipisan. Adapun observasi non partisipan telah dimulai sejak 1 Januari 2020, dan direncanakan selesai Juli 2020. Dalam hal ini, peneliti akan

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

<sup>19</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 36.



menggunakan penelitian non partisipan, yaitu mengamati secara tidak langsung kegiatan-kegiatan komunikasi dakwah Gus Miftah dalam bentuk-bentuk video-video terdahulu yang berlangsung di Lokalisasi Pasar Kembang serta wawancara dengan Gus Miftah, kepala lurah dan ketua RW 03 Sosrowijayan Kulon.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>20</sup>

Pertimbangan penggunaan teknik ini adalah untuk mengkontruksikan mengenai orang, kejadian-kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi struktural, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur.

Menurut Irwan Soehartono, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (tape recorder).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

<sup>21</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 67.



Melalui wawancara, maka peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan para narasumber. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan informasi yang mendalam dan lengkap. Berdasarkan objeknya, interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview perorangan (personal interview) yaitu dimana pewawancara hanya berhadapan dengan seorang informan saja.

Untuk mendapatkan data dan informasi terkait kondisi keberagaman, sosial budaya, dan hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas sosial dan aktivitas komunikasi dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Gus Miftah, pembina, sekretari dan media Pondok Pesantren Ora Aji, dan juga melakukan wawancara dengan kepala kelurahan Sosromenduran dan ketua RW 03 kampung Sosrowiyan Kulon.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun dokumen yang diperlukan yang relevansi dengan objek penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik induktif, artinya peneliti tidak hanya mencari data atau fakta untuk kepentingan

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

pembuktian atau penolakan terhadap teori dan konsep dari dinamika komunikasi dakwah Gus Miftah, tetapi berupaya mencari fakta-fakta yang banyak dan beragam yang kemudian ditelaah sehingga menjadi kesimpulan yang lebih berarti. Peneliti akan menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).<sup>23</sup> Adapun langkah-langkah analisa data sebagaimana berikut:

a. Reduksi Data

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam menganalisa penelitian adalah dengan reduksi data. Reduksi data digunakan untuk melakukan penyortiran dan pengelompokan data yang telah didapatkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang

---

<sup>23</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*,... 104.

memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo dan Harsono menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar, skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

#### c. Menarik Kesimpulan

Proses ini adalah tahap akhir dari analisis data, yaitu dengan menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil proses kritis dari data-data yang telah didapatkan, sehingga memperoleh pengetahuan tentang sejauh mana sebuah teori diimplementasikan.

### G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini dapat dipahami secara sistematis, maka penulisan ini dibagi kedalam lima bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, di dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, di dalam bab ini menjelaskan tentang teori motivasi Fillmore H. Sandrord, konsep komunikasi, dan manajemen.

Bab III adalah pembahasan tentang prostitusi di Pasar Kembang yaitu (letak geografis pasar kembang di kelurahan Sosromenduran, sejarah Pasar Kembang, dan prostitusi di Pasar Kembang saat ini), kemudian profil Gus Miftah yaitu (biografi Gus Miftah, Geografis Pondok Pesantren

Ora Aji, aktivitas dakwah Gus Miftah, dan prinsip-prinsip dakwah Gus Miftah), dan motif dakwah (gelisah melihat keadaan, solidaritas yang tinggi dan adanya perintah agama).

Bab IV adalah pembahasan tentang analisis dinamika komunikasi dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang. Dalam bab ini memuat tentang dinamika komunikasi dakwah Gus Miftah dan hambatan komunikasi dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang.

Bab IV adalah penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan, saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengamatan dan analisa penelitian tentang dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang, maka penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan. Adapun kesimpulan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa alasan dan motif yang mendorong Gus Miftah melakukan dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang yaitu.
  - a. Gelisah melihat keadaan, maksudnya bahwa Gus Miftah melakukan dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang termotivasi karena Yogyakarta sebagai kota pendidikan ternodai dengan adanya aktivitas prostitusi Pasar Kembang, dan disana belum tersentuh kegiatan dakwa.
  - b. Solidaritas yang tinggi, maksudnya sebagai seorang da'i, Gus Miftah merasa simpati dan terpanggil atas beban yang mereka hadapi.
  - c. Terinspirasi dari ulama, maksudnya adalah bahwa Gus Miftah dalam melakukan dakwah bukan tanpa dasar atau pegangan, akan tetapi berdasarkan ulama yang menjadi rujukan dan teladan bagi Gus Miftah. Adapun ulama yang menginspirasi Gus Miftah yaitu K.H. Hamim Tohari Dzajuli (Gus Miek), dan Wali Songo (Sunan Drajat dan Sunan Kalijaga).
  - d. Perintah agama, maksudnya sebagai seorang da'i, Gus Miftah berkewajiban untuk mengajak, dan menyampaikan misi dakwah



kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun, dengan semangat *balligu 'anni walau ayatan* (sampaikan dariku walau satu ayat).

2. Perjalanan komunikasi dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang mengalami pasang surut baik dari penerimaan sasaran dakwah, warga setempat dan dukungan dari pihak kepolisian serta dari aspek perubahan sosial dan keagamaan.
3. Dalam proses penyampaian dakwah tidak semua hal berjalan dengan mulus, seorang da'i pasti mengalami hambatan, problem dan rintangan saat melakukan dakwah. Seperti hambatan yang dialami oleh Gus Miftah saat berdakwah di Lokalisasi Pasar Kembang. Adapun hambatan dakwah yang dialami Gus Miftah sebagai berikut:
  - a. Hambatan sosio-antro-psikologis, merupakan hambatan yang berasal dari sosila, budaya dan psikolgis masyarakat setempat. Misalnya saat Gus Miftah berdakwah masih banyak warga Pasar Kembang (PSK, mucikari dan preman) yang dalam keadaan mabuk, perbedaan gaya bicara yang menimbulkan kesalah pahaman, dan prasangka buruk.
  - b. Hambatan semantik, Gus Miftah mengalami hambatan semantik berupa kurangnya pemahaman bahasa Jawa di Lokalisasi Pasar Kembang, sehingga penyampaian dakwah kurang efisien.
  - c. Hambatan Mekanisme, Gus Miftah mengalami hambatan terkait masalah tempat kurang memadai yang memiliki daya tampung terbatas. Pengeras suara yang kadang rusak, berdenging, dan tidak berfungsi secara mendadak yang mengakibatkan dakwah kurang



jelas untuk mereka dengar, sehingga dakwah sulit untuk mereka pahami.

- d. Hambatan Ekologis, adapun hambatan ekologis yang dialami Gus Miftah terbagi menjadi dua, yaitu hambatan dari manusia dan hambatan yang berasal dari lingkungan. Hambatan dari manusia berupa: adanya teror dari preman, adanya ejekan dari warga, dan adanya godaan dari PSK, sedangkan dari lingkungan berupa: suasana yang berisik karena dekat dengan pusat perbelanjaan, jadwal yang padat, dan wabah penyakit *covid-19*.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian, maka dapat ditemukan beberapa problem dan kendala pada penelitian ini, sehingga peneliti perlu memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Dalam mengkomunikasikan dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang, hendaknya tetap mendahulukan materi dakwah tentang kemahamurahan Allah, ampunan Allah, daripada memberikan materi tentang tentang azab Allah, sebab bukannya mereka mendekat, mereka malah menjauh dari ajaran Islam, sebagaimana pesan Rasulullah “*bassyiru walatunaffiru*” berikan kabar gembira, jangan membuat mereka lari.
2. Dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang sudah berjalan dengan bertahun-tahun sebaiknya tetap dipertahankan, istiqomah, agar mereka tetap mendapatkan perhatian serta mendapatkan siraman keagamaan.

3. Kepopuleran dakwah Gus Miftah membuat jadwal manggung semakin padat, sudah terjadwal sampai 2021, maka sebaiknya tetap menyisihkan waktu minimal sekali dalam sebulan untuk berdakwah di Lokalisasi Pasar Kembang.
4. Hendaknya sesekali menggunakan LCD Proyektor sebagai sarana dakwah dan diselingi dengan game, agar menghilangkan kebosanan dan kejenuhan mereka.
5. Mereka yang sudah insyaf dan tidak lagi bekerja di Lokalisasi Pasar Kembang tetap di bangun komunikasi dan di ajak dalam kegiatan dakwah di Ponpes Ora Aji, agar mereka tidak lagi terpengaruh hal yang tidak baik dan tidak kembali pada kegiatan lama.
6. Materi dakwah yang selalu memberikan motivasi dan optimisme untuk *spirit* dalam perubahan, sebaik tetap dipertahankan dan di komunikasikan.
7. Dalam berdakwah di Lokalisasi Pasar Kembang, hendaknya lebih baik dan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, daripada menggunakan bahasa Jawa.
8. Penelitian ini masih berlangsung pada saat mewabahnya *covid 19*, sehingga mengakibatkan sempitnya ruang gerak tempat lokasi penelitian.
9. Masih ada hambatan yang belum teratasi seperti, masih banyak PSK yang masih bekerja meskipun sudah ikut dalam pengajian, permasalahan ekonomi yang belum ada solusi dan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdul Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Abdul, Munawir Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2012.
- Agama, Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Solo: Abyan, 2016.
- Ali, Moh Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Anwar, Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hussein Bahresi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2008.
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Chalik, Abdul dan Muttaqin Habibullah, *Dakwah Transformatif dari Teori ke Praktik*, Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2018.
- Fadeli, Soeleiman dan Subhan M, *Antologi NU, (Sejarah, Istilah, Amaliyah dan Uswah)*, Surabaya: LTNU, 2007.
- Fajar, Waryani dan Mahfud, Mokhamad, *Komunikasi Islam*, Yogyakarta: Galuh Patria, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- J. Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosyakarya, 1998.

- Martahan, Einar Sitompul, *NU Pancasila*, Yogyakarta: LKis, 2010.
- M, H Kholili, *Beberapa Pendekatan Psikologi dalam Berdakwah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Munir, Samsul, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi Imiah dan Populer*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Prabu, Anwar M, *Perilaku Konsumen*, Bandung, PT Eresco, 1988.
- Rahman, Abdul Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- S, Ma'arif Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- S, Tatang, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Soehartono, Irwan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Social Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Soemirat, Soleh dan Suryana, A *Komunikasi Persuasif*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Suprpto, Tommy, *Teknik Jitu Persuasi dan Negosiasi*, Yogyakarta, Media Pressindo, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunyoto, Agus, *Atlas Wali Songo*, Bandung: Trans Pustaka & LTN PBNU, 2012.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.



Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Tholhah, M Hasan, *Ahslussunnah wal-Jama'ah dalam Perspektif Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Press, 2005.

Uchjana, Effendy Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Walgito, Bimo, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985.

W, Sarloti Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

W, Stephen Littlejohn, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

## **B. Jurnal**

Laili, Khoirun Nida Fatma, *Dakwah bagi PSK di Lokalisasi Lorong Indah Pati Jawa Tengah*, Jurnal Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Vol. XVI No. 1, Tahun 2015.

Mahmuddin, *Kepemimpinan Dakwah*, Jurnal Dakwah Tabligh, UIN Alauddin Makassar, Vol 15 No. 2, Desember 2014.

Maryono, dan Wakhid, Musthaofa Muhammad, *Menakar Efektivitas Dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang Dengan Pendekatan Model Matematika*, Jurnal Studi Agama, Universitas Islam Indonesia, Vol. 18 No. 1 Tahun 2018.

Mustar, Saidul, *Kepribadian Da'i dalam Berdakwah*, Jurnal Tarbiyah, UIN Sumatera Utara Vol. 22 No. 1, Januari-Juni 2015.

Sunarto AS, "Dakwah Kiai Prostitusi versus Kiai Petruk di Eks Lokalisasi Prostitusi Dolly Kota Surabaya", Jurnal ICON-DAC, UIN Suna Ampel Surabaya, Vol. 1 No. 1, September 2019.

## **C. Internet**

"Per 20 Juni 2014". Penyebaran Lokalisasi di Indonesia 2014: <http://www.detiknews.com>. Diakses 5 Mei 2020 pukul 14.13 WIB.

Di akses dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>, pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 21.25 WIB.